

Perkembangan Moral Judgment Menurut Teori Jean Piaget dan Kohlberg

Fifian Revalina¹, Alia Mifta Hunni'mah²
Revalinabk12021@gmail.com ¹, aliamifta27@gmail.com ²

Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas
Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Correspondence Author: Alia Mifta Hunni'mah
Telp : 085366547459
E-mail : aliamifta27@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
*Akhlaq, Moral,
perkembangan,
studi literature.*

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan penilaian moral menurut teori Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg. Kedua tokoh ini memiliki kesamaan pandangan bahwa perkembangan moral merupakan proses bertahap yang berjalan seiring dengan pertambahan usia dan perkembangan kemampuan kognitif individu. Baik Piaget maupun Kohlberg sepakat bahwa pemahaman moral bersifat dinamis, berkembang melalui pengalaman serta interaksi sosial. Anak-anak pada awalnya memahami moral secara sederhana, berfokus pada aturan eksternal atau dampak langsung, namun seiring waktu mereka beralih ke pemahaman moral yang lebih kompleks, adil, dan didasarkan pada prinsip universal. Dengan demikian, perkembangan moral menurut kedua teori ini bergerak dari orientasi yang cenderung konformis, menuju pemahaman yang lebih mandiri dan berdasarkan nilai sosial yang lebih mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menganalisis 20 jurnal sebagai data primer. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pertama, menentukan tema penelitian, tahap kedua, menyeleksi artikel jurnal yang relevan dan terbit dalam 10 tahun terakhir, tahap ketiga, meninjau 8 artikel yang telah dipilih, tahap keempat, mengkategorisasi temuan, dan tahap kelima, menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian moral berhubungan erat dengan tindakan manusia yang mencakup nilai-nilai moral, prinsip, agama spiritual, keadilan sosial, analisis kritis, penguatan moral, dan pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk kajian lebih mendalam terkait perkembangan penilaian moral dalam berbagai aspek kehidupan.

Abstract

Keywords:
*Morals, morals,
development,
literature study*

This research aims to explain the development of moral judgment according to the theories of Jean Piaget and Lawrence Kohlberg. These two figures share the same view that moral development is a gradual process that goes along with increasing age and the development of an individual's cognitive abilities. Both Piaget and Kohlberg agree that moral understanding is dynamic, developing through experience and social interaction. Children initially understand morals in simple terms, focusing on external rules or immediate impact, but over time they move to a more complex, just, and based on universal principles. Thus, moral development according to these two theories moves from an orientation that tends to be conformist, towards an understanding that is more independent and based on deeper social values. The method used in this research is a

literature study by analyzing 20 journals as primary data. Data analysis was carried out in several stages, namely the first stage, determining the research theme, the second stage, selecting relevant journal articles published in the last 10 years, the third stage, reviewing the 8 selected articles, the fourth stage, categorizing the findings, and the fifth stage, draw a conclusion. The research results show that moral judgment is closely related to human actions which include moral values, principles, spiritual religion, social justice, critical analysis, moral strengthening, and character education. It is hoped that this research can become a basis for more in-depth studies regarding the development of moral judgment in various aspects of life.

PENDAHULUAN

Perilaku moral adalah tindakan yang sesuai dengan standar moral kelompok sosial, dipengaruhi oleh konsep moral yang telah menjadi kebiasaan dalam budaya tertentu. Selain itu, ada perilaku tidak bermoral (bertentangan dengan norma masyarakat) dan amoral (tidak mempertimbangkan harapan sosial, sering kali karena ketidaktahuan atau kelalaian). (Sal'aty & Nasution, 2023) Istilah moral, sikap, dan nilai moral berasal dari bahasa Latin *mores*, yang berarti kebiasaan atau adat. Sikap moral mencerminkan perilaku yang sesuai dengan norma moral kelompok (Maharani, 2014) sementara konsep moral adalah pedoman perilaku yang diharapkan dalam budaya. Proses moral melibatkan pembelajaran nilai dan prinsip untuk membedakan yang benar dan salah serta mengambil keputusan.

Jean Piaget adalah pelopor penelitian perkembangan moral anak. Ia membagi moralitas menjadi dua jenis: moralitas heteronom (terikat aturan) dan moralitas otonom (kerjasama), di mana moralitas otonomi berkembang seiring pertumbuhan anak. (Najmudin, 2011) Piaget menekankan bahwa perkembangan kognitif berpengaruh pada pemahaman moral, sebagaimana dijelaskan dalam karyanya *The Moral Judgment of the Child*, observasinya menunjukkan bahwa aturan dalam permainan anak mencerminkan perkembangan moral mereka. Penelitian ini kemudian dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg, yang mengidentifikasi tiga tahap moral: prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional. (Azmi, Murni, & Desyandri, 2023)

Dalam Islam, pengertian moral hampir sama dengan "akhlak," yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti atau kesusilaan. Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab "*khalaqa*," yang berarti sifat, perangai, atau kebiasaan. Meskipun istilah "akhlak" tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, kata yang memiliki makna serupa adalah "*huluk*," yang terdapat dalam surah al-Qalam ayat 4 (Mahmudi, 2018) Pembentukan karakter anak dimulai dengan penanaman moral dan akhlak melalui dukungan keluarga, masyarakat, dan sekolah pendidik berperan penting dalam membentuk generasi berakhlak mulia dengan nilai agama seperti kesantunan, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Pendidikan moral mengajarkan adat dan norma untuk perilaku baik. Di era modern, pendidikan moral semakin diterima meski sudah lama ada. Penurunan moralitas menjadi masalah global yang memengaruhi ketidakharmonisan sosial, sehingga pendidikan moral penting untuk pengembangan diri dan interaksi sosial yang bertanggung jawab (Karlina, Sopian, Saefurridjal, & Fatkhullaha, 2023).

Dalam Islam, *al-tarbiyyah* merujuk pada usaha untuk membimbing dan mengembangkan peserta didik agar menjadi individu yang beragama dan berbudaya. Proses ini bertujuan mengarahkan peserta didik menuju kesempurnaan dengan mengembangkan potensi diri mereka agar memiliki kepribadian yang utuh. (Kuswandi, 2020) Konsep pendidikan karakter dalam Islam berakar pada kata akhlak, yang berarti budi pekerti, sifat, atau tabiat, yang bertujuan membangun hubungan baik antara Allah sebagai Pencipta dan manusia, serta antara sesama manusia. Hal ini tercermin dalam surah Al-Qalam ayat 4, yang menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai landasan kehidupan (Riza, 2016).

Dalam pendidikan Islam, prinsip akhlak mengajarkan tentang pentingnya mengendalikan dorongan atau nafsu untuk mencapai perilaku yang baik. (Kulsum & Muhid, 2022) Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Piaget dan Kohlberg,

yang menunjukkan bahwa perkembangan moral tidak hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga tentang memahami dan menerapkan prinsip moral dengan pertimbangan yang lebih mendalam seiring bertambahnya usia dan pemahaman. Pendidikan Islam, dengan fokus pada pengembangan moral dan spiritual, berperan penting dalam membantu individu menuju tahap pengendalian diri yang lebih baik, yang sejalan dengan tujuan pendidikan moral dalam teori Piaget dan Kohlberg. (Masruhin, Ali, & Rosadi, 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber bacaan atau referensi, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *study literatur review* (SRL) karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penjelasan, studi literatur berfokus pada analisis bahan bacaan atau karya-karya terkait yang relevan dengan topik penelitian (Travelancya, et al., 2024) Tahap pertama adalah menentukan penelitian, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan *studi literature* yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal metode ini mencakup serangkaian aktivitas terkait pengumpulan data dari *literature*, membaca, mencatat, serta mengolah informasi untuk keperluan penulisan (Hikmah, Farhah, & Laeli, 2024) Tahap kedua, adalah pencarian sumber, dilakukan melalui basis data ilmiah seperti *goggle scholar* kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup “Perkembangan moral *judment*”. Tahap ketiga, adalah seleksi dan memilih jurnal. Ada 20 jurnal yang akan penulis gunakan dalam menyusun artikel ini. Kriteria yang inklusi meliputi jurnal yang diterbitkan 10 tahun terakhir, berbahasa Indonesia, dan membahas topik moral *judment*. Tahap keempat, yaitu menganalisis jurnal. Jurnal yang sudah dipilih akan dianalisis, namun penulis akan menganalisis 8 jurnal saja yang dianggap relevan dengan tema yang akan dibahas. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang moral *judment*. dengan menggunakan metode ini, penelitian tidak

hanya mengintegrasikan pengetahuan yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi untuk membangun dasar teoritis yang lebih kuat dalam bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian data, ditemukan 20 jurnal yang memenuhi kriteria untuk di analisis namun, penulis hanya akan menganalisis dan mengekstraksi data sebanyak 8 jurnal karena kedelapan jurnal tersebut dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

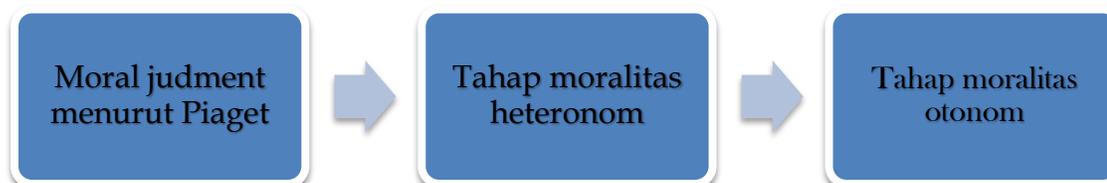
Tabel 1. Hasil Ekstraksi Data:

Nama penulis	Judul	Metode	Hasil
(Ruhena, Arifin, & Putra, 2019)	Perkembangan moral siswa tentang permasalahan pertanian pasang surut di kabupaten banjar melalui penyelesaian masalah	Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif	Menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat perkembangan moral yang berbeda mampu menyelesaikan masalah terkait pertanian pasang surut sesuai dengan tahapan moral masing-masing.
(Marpaung, et al., 2022)	Dampak pak terhadap perkembangan pada anak usia sekolah dasar	Penelitian sistematis <i>literature review</i>	Menyoroti bahwa pendidikan agama kristen (pak) memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan spiritual anak sekolah dasar, yang mendukung pembentukan karakter positif melalui siraman rohani rutin.
(Surdiman, et al.)	Studi deskriptif tingkat perkembangan moral remaja punk di kecamatan	Metode penelitian observasi dan wawancara	Mengungkapkan bahwa remaja punk di jatimangor lebih memusatkan perhatian pada nilai persaudaraan,

	jatinangor kabupaten sumedang		kesetaraan, dan norma kelompok.
(Nurhayati, 2006)	Telaah kritis terhadap teori perkembangan moral lawrence kohlberg	Studi <i>literature review</i>	Melalui telaah kritis terhadap teori kohlberg menemukan bahwa perempuan lebih cenderung mempertimbangkan perhatian dan empati dalam keputusan moral, sedangkan laki-laki fokus pada isu keadilan.
(Suparno, 2020)	Konsep penguatan nilai moral anak menurut kohlberg	Penelitian deskriptif dan kualitatif	Menyebutkan bahwa konsep penguatan nilai moral menurut kohlberg menekankan pentingnya penalaran moral yang bertahap.
(Hasanah, awreliya, Rianto, & Salsabila, 2023)	Analisis masalah pendidikan karakter dan moral dalam prespektif islam	Penelitian deskriptif kualitatif	Menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam islam menekankan pembentukan individu yang bermoral tinggi dengan pendekatan pengampunan dan keadilan sosial.
(Istiariani, 2018)	Pentingnya kecerdasan emosi dan spiritual terkait isu sensitivitas etika auditor (studi kasus internal auditor bni syariah)	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan <i>library research</i>	Menyoroti pentingnya kecerdasan emosi dan spiritual untuk membantu auditor internal menjaga integritas dan membuat keputusan etis sesuai prinsip syariah.

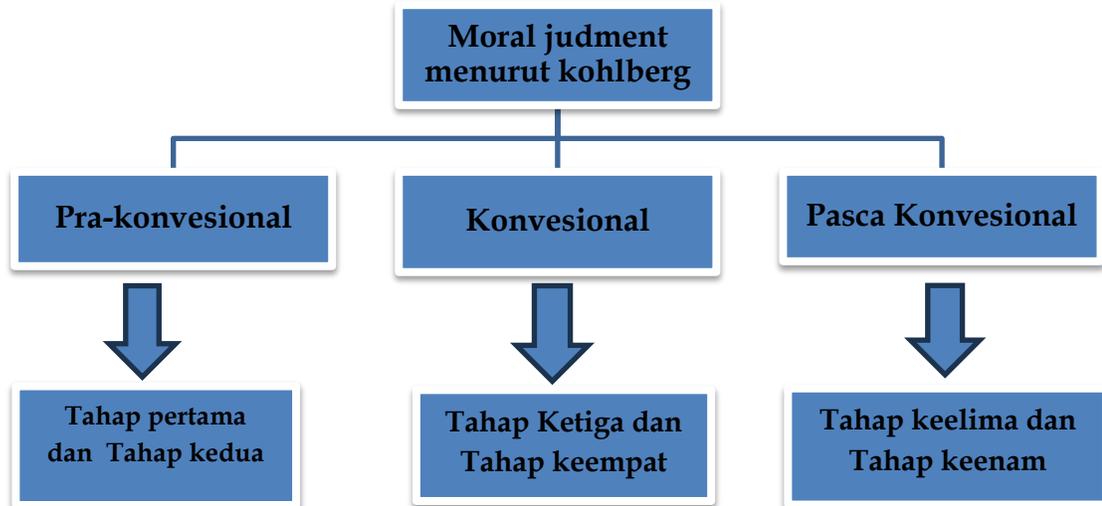
(Safrihsyah, Mohd, Yusoff, & Muhammad, 2017)	Moral dan akhlaq dalam psikologi Moral islam	Metode <i>literature reivew</i> dengan studi pustaka	Menjelaskan bahwa moral dan akhlak dalam psikologi moral islam diarahkan untuk membentuk hubungan harmonis antara manusia dengan tuhan, menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat.
--	--	--	--

Berdasarkan analisis tabel, bahwa tabel satu, dua, dan tiga membahas tentang perkembangan moral yang mampu menyelesaikan masalah terkait pertanian pasang surut di Kabupaten Banjar (Marpaung, et al., 2022). Sementara itu, remaja punk cenderung kritis terhadap norma, mempertanyakan keadilan aturan, dan membangun prinsip moral independen perbedaan ini menggambarkan perkembangan moral dari sederhana ke kompleks, yang dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, dan pendidikan. (Surdiman, et al.) Tabel empat, lima, enam, tujuh, delapan membahas tentang teori perkembangan moral Kohlberg selaras dengan karakter moral Islam. Pada tingkat pra-konvensional, moralitas berlandaskan takut hukuman atau harapan pahala, sejalan dengan taqwa. (Safrihsyah, Mohd, Yusoff, & Muhammad, 2017) Di tingkat konvensional, moralitas terkait hubungan sosial dan ketaatan syariat. Pada tingkat pasca-konvensional, prinsip universalnya mirip dengan *maqashid syariah* dan ihsan tertinggi, yaitu berbuat baik karena Allah. Islam menyempurnakannya dengan keimanan, menuju *akhlakul karimah* yang meliputi hubungan dengan Allah, manusia, dan alam. (Hasanah, awreliya, Rianto, & Salsabila, 2023)



Gambar 1. Teori Jean Piaget

Moral *judgment* menurut Jean Piaget terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama, moralitas heteronom, yang terjadi pada usia 6-9 tahun, adalah periode di mana anak-anak menerima aturan dan norma yang diajarkan tanpa pertanyaan. Mereka cenderung mematuhi aturan karena mereka percaya bahwa pelanggaran akan dihukum. Pada tahap ini, anak-anak belum dapat mempertimbangkan niat atau keadaan di balik suatu tindakan. Yang mereka fokuskan adalah konsekuensi yang jelas dari pelanggaran aturan, yaitu hukuman. (Ruhena, Arifin, & Putra, 2019) Kedua Tahap Tahapan moralitas otonom terjadi pada usia 10 tahun ke atas, di mana anak-anak mulai memahami bahwa aturan bukanlah sesuatu yang mutlak, melainkan hasil kesepakatan bersama yang dapat diubah jika diperlukan. Dalam tahap ini, anak tidak lagi memandang aturan sebagai sesuatu yang harus dipatuhi secara kaku. Mereka mulai mempertimbangkan niat di balik suatu tindakan dan konsekuensi yang timbul darinya saat menilai baik atau buruknya suatu perilaku (Marpaung, et al., 2022).



Gambar 2. Teori Kohlberg

Bagan diatas membahas perkembangan moral *judgment* yang diperkenalkan oleh Piaget dan dikembangkan oleh Kohlberg. Menurut Kohlberg, keputusan moral didasarkan pada interpretasi situasi secara psikologis dan etis. Teorinya tentang perkembangan moral melalui tahapan tertentu (Mufarroha & Hakim, 2020) telah memengaruhi penelitian dan pendidikan moral. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis diskusi digunakan untuk memfasilitasi perkembangan moral anak dan remaja, dengan menekankan refleksi dan pengalaman sosial dalam pengambilan keputusan moral.

Tahapan perkembangan moral menurut teori Kohlberg terdiri dari tiga tingkat utama: prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional. Pada tingkat prakonvensional, moralitas seseorang diukur berdasarkan kepatuhan terhadap otoritas dan ketakutan akan hukuman. Pada tahap awal, individu memandang tindakan sebagai baik jika menghindari hukuman atau mendapatkan imbalan. (Surdiman, et al.) Selanjutnya, moralitas didasarkan pada kepentingan pribadi dan prinsip timbal balik, di mana seseorang mulai mempertimbangkan kebutuhan orang lain meski masih

egosentris. (Nurhayati, 2006) Pada tingkat konvensional, moralitas mulai berfokus pada hubungan sosial dan keharmonisan masyarakat. Tahap ini ditandai dengan kepatuhan terhadap norma sosial demi menjaga hubungan baik dengan orang lain serta penghormatan terhadap aturan dan hukum untuk mempertahankan stabilitas sosial. (Hanafiah, 2024) Nilai-nilai moral dipahami melalui perspektif masyarakat, bukan hanya kepentingan individu. Pada tingkat pascakonvensional, keputusan moral didasarkan pada prinsip etika universal. Pada tahap awal, fokusnya pada kontrak sosial dan hak individu. Tahap akhir berorientasi pada keadilan universal, di mana moralitas melampaui norma sosial dan hukum, mengutamakan nilai-nilai seperti kesetaraan dan penghormatan terhadap martabat manusia (Istiariyani, 2018).

KESIMPULAN

Moral menurut Jean piaget menjelaskan tentang mengetahui baik dan buruk tingkah laku atau perbuatan seseorang, lalu di kembangkan oleh Kohlberg yang mengidentifikasi beberapa tingkatan perkembangan moral, mulai dari pemahaman moral yang lebih sederhana hingga pemikiran moral yang lebih kompleks dan abstrak. Perilaku moral itu sendiri adalah tindakan yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma, aturan, atau nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok sosial atau budaya. Dalam konteks masyarakat, perilaku moral menunjukkan sejauh mana individu mampu beradaptasi dengan standar moral yang ada di dalam kelompok sosialnya, yang pada gilirannya berfungsi untuk menjaga keharmonisan sosial dan memfasilitasi kehidupan bersama yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Azmi, c., Murni, I., & Desyandri. (2023, September, Desember). Kurikulum Merdeka dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Moral Anak Sd: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal On Education*, 06(01), 2540-2547.

- Hanafiah, M. (2024). Perkembangan Moral Anak dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Teori Kohlberg). *Ameena Journal*, 02(01), 75-91.
- Hasanah, N., awreliya, H., Rianto, N. M., & Salsabila, R. (2023). analisis Masalah Pendidikan Karakter dan Moral dalam Prespektif Islam. *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 01(04), 1171-1183.
- Hikmah, R. N., Farhah, H., & Laeli, S. (2024). pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosional anak. *jurnal Karimah tauhid*, 03(10), 11717-11724.
- Istiariani, I. (2018). Pentingnya Kecerdasan Emosi dan Spiritual Terkait Isu Sensitivitas Etika Auditor (Srudi Kasus Internal Auditor BNI Syariah). *Jurnal Ekonomi Islam*, 09(02), 263-294.
- Karlina, H., Sopian, A., Saefurridjal, A., & Fatkhullaha, F. K. (2023). Analisis Pendidikan Moral dari perspektif Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 07(02), 1699-1709.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidkan Agama Islam di Era Revolusi Dgital. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(02), 157-170.
- Kuswandi, I. (2020). Tahapan Pengembangan Moral Perspektif Barat dan Islam. *Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(01), 159-171.
- Maharani, L. (2014). Perkembangan Moral Pada Anak. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 01(02), 93-98.
- Mahmudi, K. (2018). Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogik Islam*, 03(01), 13-21.
- Marpaung, R., Sirait, S., Sitorus, S. R., Silaen, S., Tambunan, W. Y., & Widiastuti, M. (2022). Dampak PAK Terhadap Perkembangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humanior*, 01(04), 318-324.
- Masruhin, S., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Isam: Sisetem Berpikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai (Moralitas). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 02(02), 1844-1857.
- Mufarroha, A., & Hakim, A. (2020). Perkembangan Moral Kohlberg dan Perkembangan Moral Abdullah Nasikh Ulwan. *Jurnal Ekonomi Syari'ah dan Hukum Islam*, 02(01), 2-12.
- Mundir. (2013). *Metode Kualitatif dan Kuantitataif*. (H. Hasanah, Penyunt.) Jember: Stain Jember Press.

- Najmudin. (2011). Studi Tentang Intervensi Etika dan Peningkatan Moral Mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 18(01), 69-83.
- Nurhayati, S. R. (2006, Juli). Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg. *Paradigma*(02), 93-104.
- Riza, M. (2016). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam. *Jurnal As-Salam*, 01(01), 73-82.
- Ruhena, Arifin, Y. F., & Putra, A. P. (2019, juni). Perkembangan Moral Siswa Tentang Permasalahan Pertanian Pasasang Surut di Kabupaten Banjar Melalui Penyelesaian Masalah. *Bio-Inoved*, 01(001), 15-24.
- Safrihsyah, Mohd, M. Z., Yusoff, & Muhammad, O. K. (2017). Moral dan Akhlaq dalam Psikologi Moral Islami. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 02(02), 157-158.
- Sal'aty, H., & Nasution, M. A. (2023, Oktober). Karakteristik Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar (SD/MI). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 01(01), 280-285.
- Suparno. (2020). Konsep Penguatan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg. *Research and Thought Elementary School Of Islam Journal*, 01(02), 58-67.
- Surdiman, i., Kusuma, A. T., Nurdin, M. R., Shabilla, N. D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (t.thn.). Studi Deskriptif Tingkat Perkembangan Moral Remaja Punk di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Sosial Work Jurnal*, 9(2), 195-207.
- Travelancya, T., Arifah, A., Ummah, R., Islmaiyah, T., Amanillah, K. F., Zilvi, M., . . . Roini, S. (2024). pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal On Education*, 10747-10756.